



MODEL ASSURE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TINJAUAN SISTEMATIS RELEVANSINYA TERHADAP KURIKULUM MERDEKA

Ahmad Abrani Noor^{1*}, Syaiful Bahri Djamarah², & Hilmi Mizani³

^{*1-3} Pascasarjana PAI UIN Antasari Banjarmasin,

*e-mail: noorabrani@gmail.com

Submit Tgl: 07-Juni-2026

Diterima Tgl: 09-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 12-Juni-2026

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, implementasi pembelajaran masih sering berorientasi pada penguasaan materi sehingga kurang mendukung pengembangan kompetensi dan karakter secara menyeluruh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan model desain pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model desain pembelajaran ASSURE, mengkaji karakteristik, kelebihan, dan keterbatasannya, serta menelaah relevansinya dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan melalui telaah sistematis terhadap berbagai buku, artikel ilmiah, dan dokumen yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ASSURE memiliki karakteristik yang menekankan analisis peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode dan media yang sesuai, keterlibatan aktif peserta didik, serta evaluasi dan revisi berkelanjutan. Model ini relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena mendukung pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan asesmen autentik. Meskipun demikian, penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam masih memerlukan adaptasi pada aspek penguatan nilai spiritual dan pembentukan karakter keagamaan yang tidak sepenuhnya dapat diukur melalui pendekatan instruksional. Dengan demikian, model ASSURE dapat menjadi alternatif desain pembelajaran yang efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam secara lebih sistematis, kontekstual, dan bermakna.

Kata Kunci: Model Assure; Pendidikan Agama Islam; Desain Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; Telaah Sistematis.

Abstract: Islamic Religious Education plays an important role in developing students who possess faith, piety, and noble character. However, its implementation often remains content-oriented and tends to emphasize cognitive achievement rather than the holistic development of competencies and character. One instructional design model that may address this challenge is the ASSURE model, which emphasizes learner-centered learning and the effective integration of instructional media and technology. This study aimed to analyze the ASSURE instructional design model, examine its characteristics, strengths, and limitations, and investigate its relevance to the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education. The study employed a qualitative approach using a systematic literature review of books, scientific articles, and relevant academic documents. The collected data were analyzed through content analysis involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the ASSURE model emphasizes learner analysis, clear instructional objectives, appropriate selection and utilization of methods, media, and materials, active learner participation, and

continuous evaluation and revision. The model is highly relevant to the principles of the Merdeka Curriculum because it supports differentiated instruction, student-centered learning, technology integration, and authentic assessment. Nevertheless, its implementation in Islamic Religious Education requires adaptation to accommodate spiritual development and religious character formation, which cannot be fully measured through instructional procedures alone. Therefore, the ASSURE model serves as an effective instructional design alternative for supporting the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education in a more systematic, contextual, and meaningful manner.

Keywords: ASSURE Model; Islamic Religious Education; Instructional Design; Merdeka Curriculum; Systematic Literature Review.

Cara mengutip Noor, A. A., Djamarah, S. B., & Mizani, H. (2026). Model Assure dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sistematis Relevansinya terhadap Kurikulum Merdeka. *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 434–447. <https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.1993>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berorientasi pada penyampaian materi semata sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman belum berlangsung secara optimal.¹ Pembelajaran PAI sering kali bersifat verbalistik, berpusat pada guru, dan kurang memberikan pengalaman belajar yang aktif serta kontekstual bagi peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran PAI yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik belum sepenuhnya tercapai secara efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh materi dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas desain pembelajaran yang digunakan. Smaldino, Lowther, dan Russell menjelaskan bahwa desain pembelajaran yang sistematis mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, efektivitas penggunaan media, dan ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih terarah.² Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.³ Oleh karena itu, penggunaan model desain pembelajaran menjadi penting dalam membantu guru menyusun proses pembelajaran secara sistematis dan efektif.

¹ Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43026>

² Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2019). *Instructional technology and media for learning* (12th ed.). Pearson Education. h. 21.

³ Lestari, C., Nadalina, M. L., Amilia, E. D., Juniyansah, M., Safitri, S., & Oktapiani, R. (2025). Mengenal konsep pembelajaran abad 21 dan peran guru dalam pembelajaran abad 21. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(4), 233–250. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i4.1377>

Salah satu model desain pembelajaran yang relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah model ASSURE. Model ASSURE menekankan integrasi media, teknologi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini terdiri atas enam tahapan, yaitu *Analyze Learners*, *State Objectives*, *Select Methods*, *Media and Materials*, *Utilize Media and Materials*, *Require Learner Participation*, serta *Evaluate and Revise*.⁴ Melalui tahapan tersebut, model ASSURE memberikan kerangka sistematis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model ASSURE efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, serta keterlibatan peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak diterapkan pada pembelajaran umum dan berbasis teknologi,⁵ sedangkan kajian yang secara khusus membahas relevansi model ASSURE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian mengenai keterkaitan model ASSURE dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI juga belum banyak dikaji secara sistematis. Padahal karakteristik model ASSURE memiliki keterkaitan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta penguatan kompetensi dan karakter.⁶ Dalam konteks tersebut, model ASSURE dinilai mampu menjadi alternatif desain pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI secara lebih inovatif dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep model desain pembelajaran ASSURE dalam Pendidikan Agama Islam serta mengkaji relevansinya dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan desain pembelajaran PAI yang lebih sistematis, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan pengkajian berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa buku, artikel jurnal, dokumen ilmiah, maupun hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai model

⁴ Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan model ASSURE untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1185>

⁵ Munarun, A., & Anbiya, B. F. (2024). Pengembangan media audio visual pada pembelajaran PAI berbasis model ASSURE. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(3), 184–195. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i3.86>

⁶ Anisa, R., Putri, T. A., Putri, F. A., Febrianti, I., Gustiawati, L., Sagougouk, O., Hapsari, N. T., & Rismen, S. (2026). Prinsip-prinsip perkembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 4800–4806. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36860>

desain pembelajaran ASSURE dalam Pendidikan Agama Islam serta relevansinya dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Rancangan penelitian menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) atau telaah literatur sistematis. Metode ini dilakukan secara terstruktur melalui tahapan identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan model ASSURE, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta Kurikulum Merdeka. Penelitian dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar, jurnal nasional terakreditasi, buku akademik, dan sumber ilmiah lain yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari artikel jurnal, buku, prosiding, dan dokumen ilmiah terkait desain pembelajaran ASSURE dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari sumber yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir agar data yang diperoleh bersifat mutakhir dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai informasi penting dari sumber-sumber literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan dari literatur yang telah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan yang sistematis mengenai konsep, karakteristik, kelebihan, serta relevansi model ASSURE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai implementasi model desain pembelajaran ASSURE dalam Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pencetusan Model ASSURE

Model ASSURE lahir sebagai respons terhadap kebutuhan akan desain pembelajaran yang mampu mengintegrasikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, media, serta teknologi pendidikan dalam satu kerangka yang sistematis. Kehadiran model ini tidak terlepas dari perkembangan teori desain instruksional yang terjadi sejak pertengahan abad ke-20, khususnya melalui pengaruh pendekatan sistem (*systems approach*), teori belajar kognitif, dan perkembangan teknologi pendidikan.⁷ Oleh karena itu, pemahaman terhadap latar belakang pencetusan model ASSURE menjadi penting untuk memahami landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakangi pengembangannya.

⁷ Mardin, H., Yusuf, F. M., & Mamu, H. D. (2023). Penerapan model desain pembelajaran ASSURE dan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi di SMA Negeri 1 Pulubala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2261–2268. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i10.504>

Pada periode 1960-an hingga 1970-an, bidang teknologi pendidikan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Para ahli pendidikan mulai menaruh perhatian pada penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Pada masa ini, pemikiran Robert M. Gagné mengenai *conditions of learning* dan *events of instruction* memberikan kontribusi besar terhadap lahirnya berbagai model desain pembelajaran yang sistematis.⁸ Selain itu, berkembangnya pendekatan sistem dalam pendidikan mendorong guru untuk merancang pembelajaran secara terencana, terukur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Memasuki dekade 1980-an, perkembangan teknologi audiovisual semakin memperkuat pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Para ahli teknologi pendidikan berpendapat bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih serta memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁹ Pada fase ini, konsep analisis karakteristik peserta didik (*learner analysis*) mulai menjadi bagian penting dalam proses perencanaan pembelajaran dan kemudian menjadi salah satu fondasi utama dalam model ASSURE.

Model ASSURE mulai diperkenalkan secara luas pada dekade 1990-an melalui karya Robert Heinich, Michael Molenda, James D. Russell, dan Sharon E. Smaldino dalam buku *Instructional Media and Technologies for Learning*. Model ini dirancang sebagai panduan praktis bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan media dan teknologi secara optimal. Nama ASSURE merupakan akronim dari enam tahapan utama, yaitu *Analyze Learners*, *State Objectives*, *Select Methods*, *Media and Materials*, *Utilize Media and Materials*, *Require Learner Participation*, serta *Evaluate and Revise*.¹⁰ Keenam tahapan tersebut membentuk suatu prosedur sistematis yang membantu guru menghubungkan tujuan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan sumber belajar yang digunakan.

Perkembangan teknologi digital pada awal abad ke-21 mendorong penyempurnaan model ASSURE agar semakin relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Dalam edisi-edisi terbaru, model ASSURE tidak hanya berfokus pada penggunaan media pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), pemanfaatan teknologi digital, kolaborasi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.¹¹ Perkembangan tersebut menjadikan ASSURE sebagai salah satu model desain pembelajaran yang masih banyak digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan karena fleksibel dan mudah diadaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran.

⁸ Robert M. Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, 5th ed. (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985), h. 10.

⁹ Darmawan, D., *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 75.

¹⁰ R. Benny A. Pribadi, *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), h. 21.

¹¹ Lalu Suhirman, Rustono Farady Marta, Kelik Wachyudi, Arya Pageh Wibawa, Elizabet Kafiar, Ismail, Rabiyyatul Adawiyah, Anyan, dan Giovanni Battista Puteri, *Media Pembelajaran* (Jombang: Askara Sastra Media, 2025.), h. 149.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, model ASSURE memiliki relevansi yang tinggi karena memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Melalui analisis karakteristik peserta didik, pemilihan media yang tepat, serta pemberian kesempatan berpartisipasi secara aktif, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada penguatan karakter, sikap religius, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap latar belakang pencetusan model ASSURE menjadi penting sebagai dasar untuk mengkaji relevansinya dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi secara efektif.

2. Analisis Konstruksi Model ASSURE

Model ASSURE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang banyak digunakan karena menawarkan prosedur yang sistematis, praktis, dan berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berbeda dengan beberapa model desain pembelajaran yang dikembangkan untuk kepentingan pengembangan kurikulum atau sistem pembelajaran dalam skala luas, ASSURE dirancang secara khusus untuk membantu guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif melalui integrasi media dan teknologi pendidikan.¹² Keunggulan utama model ini terletak pada kemampuannya menghubungkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media, serta evaluasi ke dalam satu kesatuan proses yang saling berkaitan.

Karakteristik utama model ASSURE tercermin dalam enam tahapan sistematis yang menjadi dasar pelaksanaannya, yaitu *Analyze Learners*, *State Objectives*, *Select Methods*, *Media and Materials*, *Utilize Media and Materials*, *Require Learner Participation*, serta *Evaluate and Revise*. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa ASSURE tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik belajar secara aktif melalui pengalaman belajar yang dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka.¹³ Dengan demikian, model ASSURE menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*) dan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar.

Dibandingkan dengan model Dick and Carey, ASSURE memiliki karakteristik yang lebih praktis dan sederhana. Dick and Carey dikembangkan sebagai model desain instruksional yang komprehensif dengan sepuluh tahapan yang umumnya digunakan untuk pengembangan program pembelajaran dan kurikulum secara sistematis. Sebaliknya, ASSURE lebih berorientasi pada kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran harian di kelas sehingga lebih mudah diterapkan dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu,

¹² Mukarromah & S. A. Putri, "Pembelajaran Fikih Berbasis ASSURE Model," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 1, no. 1 (November 2023): 20, <https://doi.org/10.38073/pelita.v1i1.1164>.

¹³ A. Munandar, "Desain Pembelajaran Model Assure Dalam Meningkatkan Pembelajaran Yang Berkualitas," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 71-78, <https://doi.org/10.51729/5217>.

ASSURE lebih sesuai digunakan oleh guru yang membutuhkan panduan praktis dalam mengintegrasikan media dan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran.

Apabila dibandingkan dengan model Kemp, ASSURE memiliki struktur yang lebih jelas dan terarah. Model Kemp memberikan fleksibilitas yang tinggi karena setiap komponen dapat dimulai dari bagian mana saja sesuai kebutuhan. Namun, fleksibilitas tersebut sering kali menyulitkan guru pemula yang membutuhkan langkah-langkah operasional yang lebih sistematis. ASSURE menawarkan prosedur yang lebih sederhana tanpa mengurangi kualitas perencanaan pembelajaran sehingga lebih mudah diimplementasikan dalam berbagai jenjang pendidikan.

Sementara itu, dibandingkan dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap utama (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*), ASSURE lebih menekankan aspek penggunaan media dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Model ADDIE umumnya digunakan dalam pengembangan produk pembelajaran dan pelatihan, sedangkan ASSURE lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas melalui pemanfaatan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁴

Kekuatan utama model ASSURE terletak pada kemampuannya mengintegrasikan media dan teknologi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini menempatkan analisis karakteristik peserta didik sebagai langkah awal sehingga pembelajaran yang dirancang menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kehadiran tahap *Require Learner Participation* juga menunjukkan bahwa ASSURE menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajar mereka sendiri.¹⁵

Meskipun demikian, model ASSURE juga memiliki beberapa keterbatasan. Efektivitas penerapannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih media yang tepat serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi yang kurang terencana dapat menyebabkan pembelajaran lebih berfokus pada aspek teknis daripada pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁶ Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi pedagogis dan literasi digital yang memadai agar implementasi model ASSURE dapat berjalan secara optimal.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, model ASSURE memiliki potensi yang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep keislaman secara lebih konkret, sedangkan keterlibatan aktif peserta didik memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai agama berlangsung lebih efektif. Dengan

¹⁴ R. B. A. Pribadi, *Model-model Desain Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h. 98.

¹⁵ H. Mardin, F. M. Yusuf, & H. D. Mamu, "Penerapan Model Desain Pembelajaran ASSURE dan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi di SMA Negeri 1 Pulubala," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 10 (Tahun 2023): 2265, <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>.

¹⁶ Iskandar & Wahab, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model ASSURE," *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (Januari 2023): 152-157, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.309>.

karakteristik tersebut, ASSURE menjadi salah satu model desain pembelajaran yang relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi pendidikan secara optimal.

3. Implementasi Model ASSURE dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka

Model ASSURE memiliki karakteristik yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran serta menekankan penggunaan media dan teknologi secara efektif. Melalui enam tahapan yang sistematis, yaitu *Analyze Learners*, *State Objectives*, *Select Methods*, *Media and Materials*, *Utilize Media and Materials*, *Require Learner Participation*, serta *Evaluate and Revise*, model ini mampu membantu guru merancang pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

Tahap pertama, *Analyze Learners*, mengharuskan guru melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik sebelum merancang pembelajaran. Dalam konteks PAI, analisis tersebut tidak hanya mencakup kemampuan akademik, tetapi juga latar belakang keagamaan, pengalaman religius, minat belajar, dan kebiasaan ibadah peserta didik.¹⁷ Melalui analisis tersebut, guru dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Prinsip ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pelayanan terhadap keberagaman karakteristik peserta didik.

Tahap kedua, *State Objectives*, berfokus pada perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Dalam pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.¹⁸ Sebagai contoh, pada materi iman kepada malaikat, tujuan pembelajaran tidak hanya agar peserta didik mampu menjelaskan nama dan tugas malaikat, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari keimanan tersebut.

Tahap ketiga dan keempat, yaitu *Select Methods*, *Media and Materials* serta *Utilize Media and Materials*, memberikan kesempatan bagi guru untuk memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, media digital seperti video animasi, infografis, aplikasi pembelajaran interaktif, maupun platform pembelajaran daring dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep

¹⁷ A. S. Hidayatullah et al., "Analisis Jenis dan Teknik Asesmen Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural," *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 5, no. 2 (Mei 2025): 486-497, <https://doi.org/10.55904/educational.v5i2.1522>.

¹⁸ E. Athifa, Dinizen, & Gusmaneli, "Pengembangan Model Desain Instruksional Berbasis Humanistik untuk Penguatan Karakter Religius Peserta Didik," *Journal of Literature Review* 1, no. 2 (2025): 648-662, <https://doi.org/10.63822/4jwam971>.

keagamaan yang bersifat abstrak.¹⁹ Penggunaan media tersebut membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong integrasi teknologi dalam proses pendidikan.

Tahap kelima, *Require Learner Participation*, menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pada materi iman kepada malaikat, misalnya, peserta didik dapat dilibatkan dalam diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, permainan edukatif, maupun refleksi pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara mandiri sekaligus menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.²⁰ Pendekatan ini sejalan dengan paradigma Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Tahap terakhir, *Evaluate and Revise*, dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran sekaligus memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks PAI, evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui observasi sikap, jurnal refleksi, penilaian proyek, portofolio, maupun praktik ibadah.²¹ Pendekatan evaluasi yang komprehensif memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan peserta didik.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa model ASSURE memiliki relevansi yang kuat dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Tahap analisis peserta didik sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan media dan teknologi mendukung pembelajaran inovatif, keterlibatan aktif peserta didik mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan evaluasi berkelanjutan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan. Oleh karena itu, model ASSURE dapat menjadi salah satu alternatif desain pembelajaran yang efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam sekaligus memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model ASSURE

Model ASSURE memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pertama, model ini berorientasi pada peserta didik (*learner-centered*) melalui tahap *Analyze Learners* yang

¹⁹ Hajriana, "Model Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI Bidang Aqidah dan Akhlak di SMP," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 1, no. 2 (Desember 2016): 73-103.

²⁰ Kuswanto, D. Winarni, & I. M. Hidayat, "Implementasi Desain Pembelajaran Model Assure PAI Kelas VI di SDN 2 Kalisalak Tema Q.S Al-Maidah Ayat 3 dan Al-Hujurat Ayat 13," *JIQSI: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Studi Islam* 1, no. 1 (Januari-Juni 2023): 92-110, <https://ejournal.stigmiftahulhudarawalo.ac.id/index.php/jiqsi/article/view/7>.

²¹ A. S. Hamidalloh, M. S. S. Permadi, & I. Soraya, "Model Desain Pembelajaran ASSURE dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 11, no. 1 (April 2026): X, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v11i1.1127>.

menekankan pentingnya analisis karakteristik, kebutuhan, kemampuan awal, dan gaya belajar peserta didik sebelum pembelajaran dirancang.²² Pendekatan ini sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran PAI yang mengakui keberagaman latar belakang religius, sosial, dan akademik peserta didik. Melalui analisis tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna sehingga materi keagamaan dapat dipahami sesuai dengan kondisi nyata peserta didik.

Kedua, model ASSURE memberikan panduan yang praktis dan sistematis bagi guru dalam merancang pembelajaran. Enam tahapan yang terdapat dalam model ini relatif sederhana dan mudah diterapkan dibandingkan model desain pembelajaran yang lebih kompleks.²³ Oleh karena itu, ASSURE dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran harian tanpa memerlukan proses pengembangan instruksional yang terlalu rumit.

Ketiga, model ASSURE mendorong pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran secara optimal. Tahapan *Select Methods, Media and Materials* serta *Utilize Media and Materials* memungkinkan guru mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan video edukatif, animasi, infografis, aplikasi pembelajaran, maupun platform digital dapat membantu menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Keempat, model ASSURE menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui tahap *Require Learner Participation*. Tahap ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktik, simulasi, proyek, maupun kegiatan kolaboratif lainnya.²⁴ Dalam konteks PAI, partisipasi aktif tersebut penting untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Kelima, model ASSURE memiliki mekanisme evaluasi dan perbaikan berkelanjutan melalui tahap *Evaluate and Revise*. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk menilai efektivitas media, strategi, dan proses

²² A. Muzakki et al., “Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 159-176, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1169>.

²³ A. Munandar, “Desain Pembelajaran Model Assure Dalam Meningkatkan Pembelajaran Yang Berkualitas,” *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 71-78, <https://doi.org/10.51729/5217>.

²⁴ B. T. Islahi & Sunarto, “Implementing the ASSURE Model for Developing PAI Media and Technology at SMAMDA Sidoarjo,” *Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought (AJEMIT)* 1, no. 1 (Desember 2025): 160-175, <https://doi.org/10.63222/ajemit.v1i1.682>.

pembelajaran yang telah dilaksanakan.²⁵ Dengan demikian, guru dapat melakukan revisi dan penyempurnaan pembelajaran secara terus-menerus sesuai kebutuhan peserta didik.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, model ASSURE juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada ketersediaan media dan teknologi pembelajaran. Pada sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, implementasi ASSURE sering kali tidak dapat berjalan secara optimal karena kurangnya dukungan fasilitas teknologi yang memadai.

Kedua, model ASSURE menuntut kompetensi guru yang cukup tinggi dalam memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki literasi digital dan kemampuan teknologis yang baik. Apabila kemampuan tersebut belum dimiliki secara memadai, penggunaan media justru berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran.²⁶

Ketiga, fokus model ASSURE yang cukup kuat pada penggunaan media dan teknologi berpotensi menimbulkan kecenderungan teknosentris apabila tidak diimbangi dengan pertimbangan pedagogis yang tepat. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan teknologi seharusnya berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam, bukan menjadi tujuan utama pembelajaran.

Keempat, sebagaimana model desain pembelajaran lainnya, ASSURE masih menghadapi keterbatasan dalam mengukur perkembangan aspek spiritual peserta didik secara komprehensif. Dimensi keimanan, ketakwaan, keikhlasan, dan kesadaran beragama merupakan aspek yang bersifat personal dan tidak seluruhnya dapat diukur melalui instrumen evaluasi yang bersifat kuantitatif.²⁷ Oleh karena itu, penerapan model ASSURE dalam PAI perlu dilengkapi dengan pendekatan reflektif, pembiasaan, keteladanan, serta penilaian autentik untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan religius peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa model ASSURE memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembelajaran PAI yang aktif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Namun, implementasinya tetap memerlukan adaptasi yang mempertimbangkan karakteristik pendidikan Islam agar aspek spiritual dan pembentukan akhlak tetap menjadi orientasi utama pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil telaah sistematis menunjukkan bahwa model desain pembelajaran ASSURE merupakan salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam Pendidikan

²⁵ R. Iskandar & Farida F, "Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (Agustus 2020): 1052-1065, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.468>.

²⁶ H. Mardin, F. M. Yusuf, & H. D. Mamu, "Penerapan Model Desain Pembelajaran ASSURE dan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi di SMA Negeri 1 Pulubala," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 10 (2023): 2390-2394, <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i10.468>.

²⁷ M. Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 63

Agama Islam karena mengintegrasikan analisis karakteristik peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode dan media yang tepat, keterlibatan aktif peserta didik, serta evaluasi dan revisi berkelanjutan dalam satu kerangka yang sistematis. Karakteristik tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih terarah, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat mendukung pencapaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara lebih seimbang.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa model ASSURE memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, terutama pada aspek pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penerapan asesmen autentik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, model ASSURE dapat menjadi alternatif desain pembelajaran yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa penguatan kajian mengenai relevansi model ASSURE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era Kurikulum Merdeka. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan belajar peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga belum mampu menggambarkan efektivitas penerapan model ASSURE secara langsung dalam praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris melalui eksperimen, penelitian tindakan kelas, atau penelitian pengembangan guna menguji efektivitas model ASSURE terhadap peningkatan hasil belajar, penguatan karakter religius, dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, pemanfaatan model ASSURE dalam Pendidikan Agama Islam dapat dikaji secara lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R., Putri, T. A., Putri, F. A., Febrianti, I., Gustiawati, L., Sagougouk, O., Hapsari, N. T., & Rismen, S. (2026). Prinsip-prinsip perkembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 4800–4806. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36860>
- Athifa, E., Dinizen, & Gusmaneli. (2025). Pengembangan model desain instruksional berbasis humanistik untuk penguatan karakter religius peserta didik. *Journal of Literature Review*, 1(2), 648–662. <https://doi.org/10.63822/4jwam971>
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan model ASSURE untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1185>
- Darmawan, D. (2021). *Teknologi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (5th ed.). Holt, Rinehart and Winston.

- Hajriana. (2016). Model pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran PAI bidang aqidah dan akhlak di SMP. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(2), 73–103.
- Hamidalloh, A. S., Permadi, M. S. S., & Soraya, I. (2026). Model desain pembelajaran ASSURE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(1). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v11i1.1127>
- Hidayatullah, A. S., et al. (2025). Analisis jenis dan teknik asesmen pembelajaran PAI berbasis multikultural. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 486–497. <https://doi.org/10.55904/educational.v5i2.1522>
- Iskandar, & Wahab. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model ASSURE. *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 152–157. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.309>
- Iskandar, R., & Farida, F. (2020). Implementasi model ASSURE untuk mengembangkan desain pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1052–1065. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.468>
- Islahi, B. T., & Sunarto. (2025). Implementing the ASSURE model for developing PAI media and technology at SMAMDA Sidoarjo. *Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought (AJEMIT)*, 1(1), 160–175. <https://doi.org/10.63222/ajemit.v1i1.682>
- Kuswanto, Winarni, D., & Hidayat, I. M. (2023). Implementasi desain pembelajaran model ASSURE PAI kelas VI di SDN 2 Kalisalak tema Q.S. Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13. *JIQSI: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Studi Islam*, 1(1), 92–110.
- Lestari, C., Nadalina, M. L., Amilia, E. D., Juniyanah, M., Safitri, S., & Oktapiani, R. (2025). Mengenal konsep pembelajaran abad 21 dan peran guru dalam pembelajaran abad 21. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(4), 233–250. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i4.1377>
- Mardin, H., Yusuf, F. M., & Mamu, H. D. (2023). Penerapan model desain pembelajaran ASSURE dan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi di SMA Negeri 1 Pulubala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2261–2268. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i10.504>
- Mukarromah, & Putri, S. A. (2023). Pembelajaran fikih berbasis ASSURE model. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.38073/pelita.v1i1.1164>
- Munandar, A. (2020). Desain pembelajaran model ASSURE dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 71–78. <https://doi.org/10.51729/5217>
- Munarun, A., & Anbiya, B. F. (2024). Pengembangan media audio visual pada pembelajaran PAI berbasis model ASSURE. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(3), 184–195. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i3.86>

- Muzakki, A., et al. (2021). Desain pembelajaran model ASSURE berbasis multimedia pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–176. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1169>
- Pribadi, B. A. (2009). *Model-model desain pembelajaran*. Dian Rakyat.
- Pribadi, B. A. (2011). *Model ASSURE untuk mendesain pembelajaran sukses*. Dian Rakyat.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43026>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2019). *Instructional technology and media for learning* (12th ed.). Pearson Education.
- Suhirman, L., Marta, R. F., Wachyudi, K., Wibawa, A. P., Kafiar, E., Ismail, Adawiyah, R., Anyan, & Puteri, G. B. (2025). *Media pembelajaran*. Askara Sastra Media.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenadamedia Group.